



PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD ISLAM TERPADU SURALAGA

Fitriana Aziza^{1*}, Ermila Mahariyanti², Fena Prayunisa²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: Mei 11, 2024

Approved: July 07, 2024

ABSTRAK

Penurunan mutu pendidikan salah satunya disebabkan karena kurangnya kefokusan anak dalam mengikuti pembelajaran. Ketidakfokusan itu sendiri dapat dipicu karena kurangnya motivasi dalam belajar sehingga dapat menghambat kelancaran dalam proses belajar. Sementara motivasi merupakan suatu hal yang mutlak dalam proses belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan. Di kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga ditemukan bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa. Gejala rendahnya motivasi belajar ini terlihat dari kurangnya respon (umpan balik) antara guru dengan murid dan kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga Tahun Pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga sebanyak 24 siswa sehingga dalam teknik sampling dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh (keseluruhan populasi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus korelasi *person product moment*, diperoleh harga r_{xy} 0,462 lebih besar dari r_{tabel} 0,404 yakni $0,462 > 0,404$ dan dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai r_{xy} 0,462 berada pada interval koefisien nilai 0,40 – 0,599 dengan Tingkat hubungan yang cukup kuat, sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Berdasarkan perhitungan $KD = r^2 \times 100\%$ diperoleh hasilnya sebesar 21,34% yang merupakan kontribusi (sumbang) *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Pemberian Reward, Motivasi Belajar, IPA

ABSTRACT

One of the reasons for the decline in the quality of education is the lack of focus of children in participating in learning. Lack of focus itself can be triggered by a lack of motivation in learning so that it can hinder the smoothness of the learning process. While motivation is an absolute thing in the learning process in order to achieve the desired goals. In class IV SD Islam Terpadu Suralaga, students' learning motivation

was still low. Symptoms of low learning motivation can be seen from the lack of response (feedback) between teachers and students and the lack of attention of students when the teacher explains the lesson. This research is a quantitative study which aims to find out whether there is an influence of giving rewards on the learning motivation of students class IV SD Islam Terpadu Suralaga. The population in this study was 24 students in class IV SD Islam Terpadu Suralaga, so the sampling technique was carried out using a saturated sample (the entire population). The data collection technique in this research is by using questionnaires and documentation. Data analysis techniques are carried out using the person product moment correlation formula. The results of the research conclude that there is an influence between giving rewards on the learning motivation of students class IV SD Islam Terpadu Suralaga. After testing using the person product moment correlation formula, the r_{xy} value of 0,462 was greater than the r_{tabel} of 0,404 namely $0,462 > 0,404$ and seen from the correlation coefficient interpretation guide, the r_{xy} value of 0,462 is the interval coefficient value of relationship strong enough, so that in this study the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the hypothesis (H_0) was rejected. Based on the calculation of $KD = r^2 \times 100\%$ the result is 21,34% which is the reward contribution that influences student learning motivation.

Keywords: Rewarding, Learning Motivation, Science

*Corresponding Author:

Email: fitrianaAziza@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga merupakan usaha untuk membimbing kepribadian manusia baik jasmani maupun rohani. Menurut Hidayat (2019) pendidikan adalah tindakan yang dapat dipahami dan tersusun rapi, dengan tujuan memberikan pengarahan, dan dalam pembentukan jasmani dan rohani yang diberikan yang diberikan oleh orangtua ataupun pendidik kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya, dan juga agar memperoleh peserta didik yang dapat mandiri dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan formal (Sekolah) merupakan suatu proses aktivitas tersusun dan terstruktur, dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dan bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik yang sedang menuju proses kedewasaan. Menurut Sari (2021) pendidikan adalah pengetahuan yang pernah dialami, dan tersusun rapi dalam bentuk pendidikan di pendidikan formal (dalam sekolah) maupun pendidikan non formal (di luar sekolah), yang berjalan setiap masa, dan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan peserta didik agar dimasa yang akan datang dapat memilih tindakan ataupun tujuan yang hendak dicapai secara tepat, bertanggung jawab, dan bermanfaat untuk orang sekitarnya.

SD Islam Terpadu Suralga merupakan salah satu sekolah swasta yang menjalankan kurikulum umum dan keagamaan dalam bidang ketakwaan. SD Islam Terpadu Suralaga merupakan lembaga pendidikan yang bernaafaskan Islam dan merupakan binaan Yayasan Jamaluddin Suralaga. Visi dari SD Islam Terpadu Suralaga yaitu “Mewujudkan Pendidikan Sekolah Dasar Islam yang sesuai Al-Qur'an dan As-sunnah dalam melahirkan generasi yang shalih, cerdas, mandiri dan berprestasi”. Sementara tujuan pendidikan SD Islam Terpadu Suralaga yaitu ada tujuan jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (2-3 tahun kedepan) dan tujuan jangka panjang (4 tahun kedepan). Menurut Sari (2021) tujuan pendidikan adalah menumbuhkan pengetahuan yang dimiliki siswa, yang meliputi aspek kognitif (kemampuan), afektif (sikap/prilaku), dan psikomotor (tindakan), dengan melaksanakan proses pendidikan demi tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai. Untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan pada aspek pendidikan maka perlu adanya motivasi atau keinginan untuk belajar.

Dalam menciptakan motivasi belajar guru adalah aktor utama yang berperan dalam mengendalikan jalannya proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun dalam menjalankan tugasnya tersebut guru selalu dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yakni pengelolaan kelas yang rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. semakin meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki maka semakin tinggi juga usaha dan upaya yang harus dilakukan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Ruhmadi (2017) untuk dapat tercapainya prestasi belajar diperlukan adanya motivasi yang tinggi, karena hal yang menentukan ketercapaian pendidikan peserta didik, salah satunya motivasi. Motivasi akan muncul dipengaruhi oleh rangsangan dan dorongan dari adanya unsur lain, meskipun motivasi memang muncul dari dalam diri manusia.

Untuk itu, hal utama yang harus diperhatikan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada saat kelas berlangsung adalah mengenai bagaimana solusi bagi guru untuk mengelola kelas ketika siswa kurang termotivasi untuk belajar dan suasana di kelas sedang kurang mendukung. Di sekolah sering terdapat siswa yang malas, kurang menyenangkan, tidak mendengarkan penjelasan guru, cara belajar yang salah seperti mencontek, tidur di kelas, berbicara dengan temannya, bercanda dan berbuat keributan di dalam kelas. Dari berbagai kejadian tersebut artinya guru belum berhasil dalam memberikan motivasi bagi siswa secara tepat untuk mendorong supaya siswa berusaha dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Oleh karena itu, untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan tantangan guru, penggunaan metode yang tepat di kelas merupakan salah satu cara untuk membangkitkan kembali kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, salah satu metode yang dapat digunakan guru yaitu dengan menerapkan pemberian reward (penghargaan). Menurut Loviana (2022), reward adalah segala sesuatu yang berbentuk penghargaan yang diberikan guru kepada peserta didik dan dapat digunakan sebagai alat pendidikan, kemudian muncul perasaan bahagia akhirnya peserta didik bersemangat untuk mengulang kembali perbuatannya.

Berdasarkan pra survei melalui wawancara yang peneliti lakukan di SD Islam Terpadu Suralaga dengan ibu Nurul Azmi, S.Pd selaku guru kelas IV dan ibu Rosdatul Pawazah, S.Pd selaku guru pendamping kelas IV tentang motivasi belajar siswa, menurut beliau permasalahan siswa kelas IV yaitu kurang fokus dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS sehingga beliau mengaitkan permasalahan tersebut dengan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itulah peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga”

METODE

Adapun desain penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif. Menurut Sugiyono, (2017) Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini ditujukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel- variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah SD Islam Terpadu Suralaga yang terletak di Desa Suralaga, kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Adapun populasi dan sampel yaitu Menurut Ridwan, (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga. Adapun jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 24 orang, 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Karena jumlah populasi sedikit, maka metode pengambilan sampel ditetapkan dengan menggunakan

metode sampling jenuh yaitu dengan mengambil anggota populasi secara keseluruhan untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Sedangkan, sampel Menurut Riduwan, (2014) Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam pengambilan sampel pada peserta didik, peneliti mengambil seluruh populasi penelitian yaitu siswa kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reward adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsih atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan. Bentuk reward ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa reward itu diberikan. Tujuan yang dicapai dalam pemberian reward adalah untuk meningkatkan motivasi intrinsik dari motivasi ekstrinsik, yaitu seseorang harus melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran orang itu sendiri. Pemberian reward diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dengan murid, karen reward adalah bagian dari rasa sayang kepada sesama.

Pada saat penelitian, peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan belajar siswa yang cepat, sedang dan lambat yang akan mendapatkan reward dengan nilai tertinggi sehingga peneliti juga mengadakan tiga tahap untuk melihat hasil dari kebutuhan penelitian ini yaitu peneliti memberikan latihan soal kepada siswa sebelum adanya pemberian reward, saat akan diberikan reward dan setelah pemberian reward untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa masih ada meskipun sudah tidak adanya reward. Ketika pemberian latihan soal sebelum adanya reward peneliti menemukan hanya 10 siswa yang mengumpulkan tugas dari 24 siswa kelas IV. Tahap kedua pemberian latihan soal yaitu saat akan diberikan reward, peneliti menemukan dari 24 siswa hanya 8 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan pada tahap pemberian latihan soal ketiga yaitu setelah reward diberikan tujuannya untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa masih ada meskipun sudah tidak adanya reward, peneliti menerapkan aturan kepada 8 siswa yang tidak mengumpulkan tugas sebelumnya yaitu apabila mereka mengumpulkan tugas pada tahap ketiga ini maka akan diberikan hadiah. Pada tahap pemberian latihan soal ketiga ini peneliti menemukan 23 siswa yang mengumpulkan tugas dan itu berarti hanya 1 siswa yang tidak mengumpulkan tugas karena khusus siswa ini merupakan siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) diterima yaitu pemberian reward berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga dengan nilai “ r ” product moment yaitu 0,462. Data diasumsikan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen sehingga berdasarkan hasil pengujian hipotesis terkait rumusan masalah menggunakan rumus korelasi PPM (person product moment) diperoleh harga r_{xy} 0,462 lebih besar dari r_{tabel} 0,404 yakni $0,462 > 0,404$ sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi penghargaan, kempetisi, hukuman, puji, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan umum” benar adanya.

Hasil prasyarat uji analisis pada uji normalitas melalui SPSS diperoleh tingkat signifikan reward pada variabel (X) sebesar 0,211 lebih besar dari 0,05 dan tingkat signifikan motivasi belajar siswa pada variabel (Y) sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05. Dari data tersebut maka dapat dikatakan data kedua variabel tersebut berdistribusi normal yang berarti H_a diterima. Pada uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel reward dan motivasi belajar sebesar $0,682 > 0,05$ yang artinya variabel memiliki varian yang sama atau homogen.

Kemudian dari tabel interpretasi koefisien korelasi “ r ” diketahui bahwa nilai R_{xy} sebesar 0,462 berada diantara 0,40-0,599 sehingga diketahui bahwa pengaruh variabel reward (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) siswa kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga tergolong cukup kuat. Berdasarkan perhitungan $KD = r^2 \times 100\%$ diketahui bahwa reward berkontribusi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 21,34%. Yang artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel (X) *reward* dengan variabel (Y) motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa data yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar **siswa** kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga bahwa r_{xy} hitung lebih besar

dari r_{tabel} dalam taraf signifikan 5% yakni $0,462 > 0,404$ sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga.

Berdasarkan perhitungan $KD = r^2 \times 100\%$ dijetahui bahwa *reward* berkontribusi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 21,34%. Kemudian dari tabel interpretasi koefisien korelasi “r” diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,462 berada diantara 0,40-0,599 sehingga diketahui bahwa pengaruh variabel *reward* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) siswa kelas IV SD Islam Terpadu Suralaga tergolong cukup kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daien Amir Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya
- Dian Dwita, dkk. *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*, dalam Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA). Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman. Vol. 20, No. 1/2018.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, S.B. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Prayitno. 2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: CV Ahdi Offest
- Gibson, J.L., Dkk. 1997. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdayama Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Irham Muamar, “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di SMP Muhammadiyah Sekampung Lampung”, dipresentasikan dalam ujian skripsi, 2020.
- Loviana. 2022. Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Sikap Sosial Siswa. Jurnal Universitas Siliwangi
- Mabruri, R. A. (2016). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 32 (5). 3070.
- Mahsun, Mohamad.2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE.

- Nana, Sudjana. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, E. F. & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis Efek Pemberian Reward “Bintang Prestasi” Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SD Cimekar. Daya Nasional: *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1). 35 & 40.
- Riduwan. 2014. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*: Alfabeta. Bandung.
- Rosyid, Syaiful, Ulfaturrahmah Rofiqi. 2019. *Reward Dan Punishment konsep dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Masyarakat*: Literasi Nusantara. Malang
- Rubiana. E. P. & Dadi. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 8(2), 12.
- Ruhmadi, Tri. 2017. Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation in Learning Process. *Jurnal Diklat Keagamaan*.
- Sari, Mayang. 2021. Penerapan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sijao Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS MI Bustanul Ulum Sidorejo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Sawitri, J., Disurya, R., & Tanzimah. (2023). Hubungan Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN SDN Talang Leban. *Jurnal on Education*, 06 (01). 6164.
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadia Grup
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, dkk. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Media Group.
- Toto Syatori Nasehuddin. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yuyun Yunarti. Pengantar Statistik. Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.